

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Istilah lain yang sering digunakan dengan makna penelitian kualitatif adalah penelitian *Naturalistic Guba* mempergunakan nama *Natrulistic Inquiry* (inkuiri naturalistic), Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi ilmiah, disebut dengan metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut dengan penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>69</sup>

Dalam setiap penelitian tentunya harus sudah terencana dengan baik, untuk itu dilakukan suatu pendekatan penelitian. Karena pendekatan penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang

---

<sup>69</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta cv, 2015), hal. 08

menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”. Sedangkan Bodgan dan Taylor dalam Hamid Darmadi mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.<sup>70</sup>

Adapun cirri-ciri pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah:

1. Mempunyai latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrument)
3. Metode kualitatif
4. Analisa data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Penelitian bersifat deksriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradigma karena paradigma tersebut berkedudukan sebagai landasan berpijak atau fondasi dalam melakukan proses penelitian.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dan Iplementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 287

<sup>71</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan, ....*, hal.146

Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah shalat peserta didik di MTs PSM Rejotangan Tulungagung. Penelitian ini penulis gunakan karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat dzuhur berjamaah peserta didik di MTs PSM Rejotangan Tulungagung yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya, disamping itu peneliti deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan peneliti atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>72</sup>

Sesuai dengan pengertian dan tujuan yang telah diuraikan tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah

---

<sup>72</sup> Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya,(Jakarta: Bumi Aksara,2014), hal. 157

diamati secara mendalam serta dokumen terkait lainnya yang diuraikan apa adanya kemudian dikaji ringkas mungkin untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran peneliti lah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir dilapangan sejak diijinkannya melakukan penelitian. Setelah melalui beberapa tahap yaitu, pertama peneliti harus melakukan observasi awal ke MTs PSM Rejotangan Tulungagung sehingga peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang masalah yang akan diteliti. Kedua, setelah mendapat persetujuan dari kampus,peneliti menunjukkan surat ijin penelitian ke MTs PSM Rejotangan Tulungagung yang kemudian disetujui dan bertemu dengan waka kurikulum untuk membicarakan bagaimana sistematika penelitian yang akan peneliti lakukan. Ketiga, peneliti melakukan penelitian dengan mencari informasi melalui wawancara dan observasi kepada berbagai sumber yang telah ditentukan. Keempat, peneliti memverifikasi informasi yang telah di dapatkan.

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang

diharapkan dapat melengkapi data dan dibandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik *grand tour question*. Tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat agar mudah dalam mengamati informan dan mendapatkan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar yang diperoleh langsung dari lapangan. Peneliti dilapangan sangat mutlak hadir dan terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang terjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bias dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi pariwisata atau aktifitas bias digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat atau lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya, peneliti bias secara cermat mencoba mengkaji dan secara

---

<sup>73</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Akfabeta, 2010), hal. 22

kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>74</sup>

Penelitian dilaksanakan di MTs PSM Rejotangan Tulungagung, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di MTs PSM Rejotangan Tulungagung.
2. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.
3. MTs PSM Rejotangan Tulungagung berada di Jl. Kandung Desa Tanen Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Jawa Timur 66293.
4. Mempunyai Visi yaitu : “Membentuk dan Mewujudkan Generasi Bermutu Berakhlak Qur’ani”.

Alasan peneliti memilih di MTs PSM Rejotangan Tulungagung sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan pengamatan awal yaitu (1) dari segi kualitas lokasi yang merupakan salah satu sekolah yang letaknya strategis mudah dijangkau dan memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik (2) adanya pelaksanaan kedisiplinan beribadah shalat disekolahan yang meliputi shalat dhuha, shalat dzuhur, sholat jumat, dan sorokan bagi siswa tahfid untuk melatih siswa agar lebih taat dalam beribadah dikemudian hari.

---

<sup>74</sup>*Ibid.*

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah subjek dari mana data diperoleh.<sup>75</sup> Sumber data dapat berupa bahan pustaka, yaitu buku, surat kabar, dokumen resmi dan sebagai informan dan responden.<sup>76</sup>

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data yang berasal dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).<sup>77</sup>

Sehingga dalam melaksanakan penelitian ini, sebelum melakukan wawancara, peneliti menentukan orang-orang yang peneliti tentukan sebagai informan, meliputi : (1) Guru PAI; (2) Kepala Madrasah; (3) Siswa-siswi.

##### a. Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber baik berupa tindakan, kata-kata, maupun dokumen-dokumen di MTs

---

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

<sup>76</sup> Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyesuaian Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 64

<sup>77</sup> Devi Rosanita, *Tesis Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama, (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Atas Negeri 01, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 dan Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Mojokerto, 2016)*, hal. 61

PSM Rejotangan Tulungagung. Masing-masing fokus penelitian dijabarkan dalam bentuk indikator dan sub indikator untuk mempermudah pemetaan masalah.

Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek. Sedangkan data sekunder dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto.

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. **Data primer**, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lembaga yang berkaitan yaitu guru dan siswa di MTs PSM Rejotangan Tulungagung dengan metode wawancara kepada pihak-pihak terkait:
  - a. Guru Pendidikan Agama Islam MTs PSM Rejotangan Tulungagung

Guru pendidikan agama islam merupakan objek utama dalam penelitian ini. Guru sebagai fasilitator pembelajaran yang sangat memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Informasi yang diperlukan berupa pemahaman, pendapat, latar belakang yang akan menjadi faktor internal dan eksternal dalam kata lain filosofi, visi, misi, cita-cita, harapan, keyakinan hidup, pandangan, perilaku, dan pola interaksi guru PAI.



b. Siswa di MTsS PSM Rejotangan Tulungagung

Siswa merupakan orang yang terlibat langsung dalam peningkatan ketaatan dalam shalat dzuhur berjamaah.

c. Kepala Madrasah MTs PSM Rejotangan Tulungagung

Kepala madrasah merupakan orang yang mengambil segala kebijakan untuk perkembangan sekolah. Informasi dari kepala madrasah diperlukan untuk mengetahui biografi guru PAI dan kondisi keberagaman sikap siswa.

d. Waka Kurikulum MTs PSM Rejotangan Tulungagung

Waka Kurikulum merupakan guru yang mengetahui keberagaman sikap dan kasus siswa. Waka Kurikulum juga guru yang diperintahkan Kepala Madrasah untuk menyampaikan semua pengumuman ke siswa.

2. **Data Sekunder**, yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku atau hasil penelitian antara lain:

a. Sejarah berdirinya MTs PSM Rejotangan Tulungagung

b. Visi dan Misi MTs PSM Rejotangan Tulungagung

c. Profil Mts PSM Rejotangan Tulungagung

d. Kebijakan peraturan terkait tata tertib

e. Program kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan bidang keagamaan

f. Foto-foto lingkungan sekolah

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan orang pada umumnya menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Ketiga metode ini dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan pertanyaan yang muncul pada saat tertentu.<sup>78</sup> Ini akan dibahas secara rinci mengenai tiga terkait tersebut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif dan wawancara ini digunakan untuk mengungkapkan makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Teknik yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar yang kuat. Teknik ini peneliti gunakan untuk mewawancarai *key informan* yang dalam hal ini adalah guru PAI di MTs PSM Rejotangan Tulungagung.

Setelah wawancara dengan guru fiqih dianggap cukup, peneliti melakukan wawancara dengan para informan lainnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang telah dipilih tersebut, dilakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjukkan informan lain. Demikian seterusnya, sehingga informasi yang diperoleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling*

---

<sup>78</sup>*Ibid*, hal. 62

*technique*) dan sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: (1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; (2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; (3) mengawali atau membuka alur wawancara; (4) melangsungkan alur wawancara; (5) menginformasikan hasil wawancara; (6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

Dalam teknik wawancara, juga ada yang dinamakan dengan *grand tour* dan *mini tour*. Biasanya pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam *grand tour* hanya bersifat umum. Wawancara *grand tour* ini juga lazim disebut wawancara diskriptif. Dengan wawancara *grand tour*, peneliti telah mendapatkan gambaran umum dan global tentang implementasi inovasi pembelajaran pendidikan agama islam untuk meminimalisir dampak negative di MTs PSM Rejotangan Tulungagung yang menjadi objek penelitian ini. Setelah proses ini, tentu peneliti melanjutkan dengan wawancara *mini tour*, pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini tentu lebih fokus dan tajam serta mengarah pada data yang akan didapatkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Pihak yang akan diwawancarai meliputi:

- a. Kepala sekolah dan waka kurikulum yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kondisi ketaatan beribadah shalat dzuhur berjamaah siswa secara umum yang mencakup ibadah, sarana dan prasaran, serta hambatannya.
- b. Guru fiqih yaitu untuk memperoleh informasi mengenai usaha dan cara yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat dzuhur berjamaah serta hambatannya.
- c. Siswa yaitu untuk memperoleh informasi pelaksanaan program guru dalam meningkatkan ketaatan shalat dzuhur berjamaah.

## **2. Observasi Partisipan**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi partisipatif pengamatan ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, pengamatan ikut sebagai peserta rapat atau peserta latihan dan individu-individu yang diamati tidak tahu bahwa mereka sedang diobservasi sehingga situasi dan kegiatan akan berjalan lebih wajar.<sup>79</sup>

Tehnik observasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Dalam observasi peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat untuk mengabadikan beberapa momen yang

---

<sup>79</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2012), hal. 220

relevan dengan fokus penelitian. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat inovasi pembelajaran pendidikan agama islam.

Ada tiga tahap dalam melakukan observasi, yaitu observasi deksriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi dalam tiga tahap, dimulai dari observasi dekriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi sosial yang terjai dilokasi penelitian. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti metode pembelajaran, sarana prasarana dan kegiatan lainnya.

Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

### **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, akan tetapi karenapenelitian ini merupakan penelitian invasi pembelajaran pendidikan agama islam,maka dari sumber non manusia, seperti dokumen, fotodan bahan statistic perlu mendapat perhatian selayaknya dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang

sebagai “narasumber” yang dapat dimintai menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berupa gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>80</sup>

Dokumentasi yang diambil adalah kegiatan shalat berjamaah, buku kasus siswa yang berkaitan dengan ketaatan beribadah siswa di MTs PSM Rejotangan Tulungagung. Selain itu metode dokumen ini juga akan peneliti gunakan untuk mengetahui data-data tertulis maupun lain yang dapat mendukung penelitian tentang MTs PSM Rejotangan Tulungagung, diantaranya data tentang sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, data peserta didik, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>80</sup> Gunawan, Metode Penelitian, ..., hal. 210

Tabel 1.2

## Proses Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Data yang dicari	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana perencanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan ketaatan siswa melalui shalat dzuhur berjamaah di MTsS PSM Rejotangan Tulungagung?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Proses perencanaan ibadah shalat dzuhur berjamaah</li> <li>- Penerapan pembiasaan dalam meningkatkan shalat dzuhur berjamaah</li> <li>- Tujuan ketaatan beribadah shalat dzuhur berjamaah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Madrasah</li> <li>- Waka Kurikulum</li> <li>- Guru PAI</li> <li>- Siswa</li> </ul>
2.	Bagaimana pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat dzuhur berjamaah di MTsS PSM Rejotangan Tulungagung?	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan shalat dzuhur berjamaah</li> <li>- Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah apakah sudah tertib</li> <li>- Penerapan hukuman bagi yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Madrasah</li> <li>- Waka Kurikulum</li> <li>- Guru PAI</li> <li>- Siswa</li> </ul>
3.	Bagaimana hambatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Madrasah</li> </ul>

	strategi guru PAI dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat dzuhur berjamaah di MTsS PSM Rejotangan Tulungagung?	untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan ketaatan shalat dzuhur berjamaah	- Dokumentasi	- Waka Kurikulum - Guru PAI
--	---	--	---------------	--------------------------------

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuannya kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah itu pengumpulan data.<sup>81</sup>

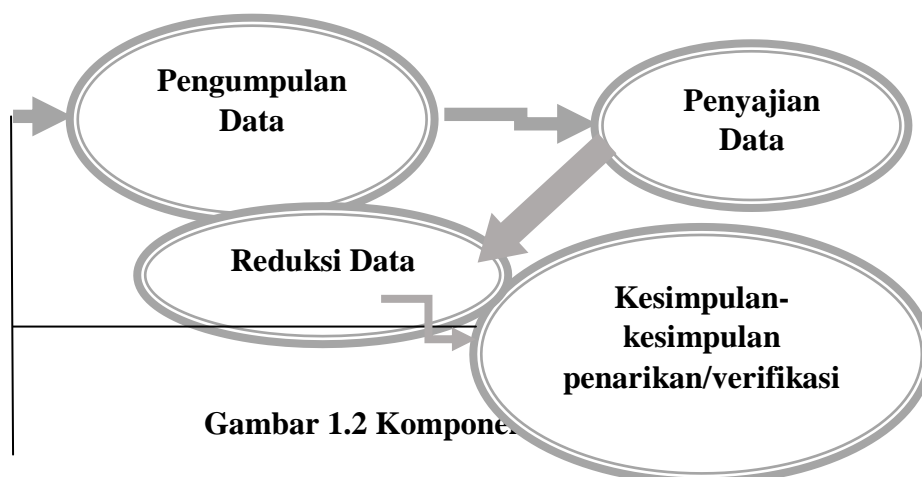
Model analisis data dalam penelitian digunakan tehnik Miles & Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (2) paparan data (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>82</sup> Berikut ini adalah model komponen-komponen analisis data:

---

<sup>81</sup> Devi Rosanita, *Tesis, Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama* (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Atas Negeri1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Mojokerto, 2016), hal. 66

<sup>82</sup> Gunawan,....., hal. 210





**Gambar 1.2** Komponen

Gambar di atas merupakan komponen analisis data menurut Miles & Huberman. untuk lebih jelasnya di jelaskan sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan pertama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan pengembangan teori yang signifikan.<sup>83</sup>

Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data agar lebih bermakna.

## **2. Penyajian Data**

Tahap kedua, display data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>84</sup> Dengan mendisplay data, akan memudahkan peneliti dalam mengambil langkahselanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> *Ibid*, hal. 233

<sup>84</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 252

<sup>85</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan,....*, hal. 173

Pada penelitian ini data yang telah terganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan table, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.<sup>86</sup>

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas) dan confirmability (obyektivitas).<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Tanzeh dan Suyetno, *Dasar-Dasar Penelitian,....*, hal. 175

<sup>87</sup> Devi Rosanita, Tesis. *Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama* (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto), 2016, hal. 70

## 1. Creadibility

Sebelum peneliti menfasirkan data, peneliti terlebih dahulu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, diantaranya memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negative, kecukupan referensial, pengecekan anggota, uraian rinci dan auditing. Dari beberapa tehnik pemeriksaan data yang bisa digunakan dalam penelitian ini, peneliti menetapkan menggunakan triangulasi.

Terdapat tiga triangulasi yang digunakan, yaitu:

- a. Triangulasi sumber yaitu menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data yang telahdiperoleh melalui sumberdata yang berbeda. Teknik ini akan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.
- b. Triangulasi metode yaitu menguji kreadibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara di cross cek dengan observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi

yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## **2. Transferability**

Peneliti melakukan dengan Transferability tujuan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasilnya, maka peneliti membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya tentang inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Bila pembaca memperoleh gambaran yang jelas “semacam apa” dari hasil penelitian ini, maka dapat diberlakukan (Transferability), dan laporan ini telah memenuhi standar Transferability. Oleh karena itu, peneliti berusaha membuat laporan penelitian dengan melibatkan berbagai masukan dari berbagai pihak misalnya, terutama pembimbing, dewan penguji dan teman peneliti.

## **3. Dependability Data**

Selanjutnya peneliti melakukan dependabilitas dalam rangka untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam menyusun konseptualisasi penelitian. Peneliti melakukan uji dependability, dengan melakukan audit terhadap suatu proses peneliti telah dilakukan. Dalam hal ini yang akan menjadi auditor adalah dosen pembimbing.

#### **4. Confirmability**

Confirmabilitas disebut uji objektivitas penelitian atau kepastian. Peneliti melakukan konfirmasi data dengan para informan dan para ahli. Peneliti melakukan konfirmasi data dengan para informan dan para ahli. Peneliti menjaga obyektivitas hasil penelitian dan langkah ini peneliti lakukan supaya hasil penelitian ini dapat disepakati banyak orang. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan dependibilitas berlangsung selama proses penelitian. Perbedaannya terletak pada penilaiannya. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi yang intensif dan revisi berulang-ulang mulai dari kegiatan seminar proposal dan seminar hasil diskusi dengan dosen pembimbing.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

##### **1. Tahap Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantara lainnya ialah:

###### **a. Mengidentifikasi masalah/mencari permasalahan**

Peneliti harus dahulu mencari apa masalah yang hendak diteliti.

b. Merumuskan masalah

Peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan masalah-masalah yang akan diteliti. Buatlah secara operasional dan membuat batasan-batasan masalahnya terutama dalam menentukan ruang lingkup masalah yang diteliti.

c. Mengadakan studi pendahuluan

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi-informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga dapat diketahui keadaan atau kedudukan masalah tersebut baik secara teoritis maupun praktis. Studi pendahuluan dapat dilakukan dengan studi dokumentar, kepustakaan dan studi lapangan.

d. Menyusun rencana penelitian

Merupakan pedoman selama melaksanakan penelitian:

1. Masalah yang diteliti dan alasan dilakukannya penelitian
2. Bentuk/jenis data yang dilakukan
3. Manfaat/kegunaan penelitian
4. Dimana dilakukannya penelitian
5. Jangka waktu pelaksanaan penelitian
6. Organisasi kegiatan dan pembiayaan
7. Teknik pengumpulan data dan pengolahan data
8. Sistematis laporan yang direncanakan

9. Menentukan dan merumuskan alat penelitian/teknik pengumpulan data

## 2. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahapan ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik, diantaranya:

- a. Pengumpulan Data

Harus didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian.

- b. Analisis Data

Pengolahan data/analisis ini dilakukan setelah data terkumpul semua kemudian dianalisis, yang diajukan diuji kebenarannya melalui analisis tersebut. Pengolahan datanya dilakukan dengan cara menarik kesimpulan deduktif-induktif.

- c. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data mutlak diperlakukan dalam studi kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan/pengecekan: uji kredibilitas, uji transferability, uji auditabilitas, dan uji confirmability.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 374



### **3. Tahapan Pelaporan**

Untuk kepentingan publikasi, maka penelitian harus dilaporkan kepada orang-orang yang berkepentingan. Bentuk dan sistematik laporan penelitian dapat berupa artikel ilmiah, laporan, skripsi, thesis atau disertasi. Tahap pelaporan penelitian ini merupakan tahapakhir dalam sebuah proses penelitian.